

PENERAPAN MEDIA KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK PADA SISWA KELAS IV DI SDN CIKAYAS 2

Nurhilah¹, Omah Mukarromah², Rifki Arif Nugraha³

¹STKIP Syekh Manshur, ²STKIP Syekh Manshur, ³STKIP Syekh Manshur

Surel: ¹lilahthelilah@gmail.com, ²omahmukarromah777@gmail.com, ³rifki.a.nugraha@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 12-06-2026

Perbaikan: 24-06-2026

Diterima: 26-10-2026

Kata kunci:

Media kartu kata, keterampilan menyusun kalimat majemuk, Bahasa Indonesia,

Corresponding Author:

lilahthelilah@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the low skills in constructing compound sentences among fourth-grade students at SDN Cikayas 2. Based on initial observations, 21 of the 29 students scored below the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of 70, and only 8 students achieved mastery. This study aimed to improve skills in constructing compound sentences through the application of word cards. The research method used was the Hopkins Classroom Action Research (CAR) model, implemented in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the use of word cards improved students' skills in constructing compound sentences. This was evident in the increase in students' average scores from 26.13 in the pre-cycle to 65 in the first cycle and then to 78 in the second cycle. The learning completion rate also increased from 27.5% in the pre-cycle to 37.5% in the first cycle, and reached 85% in the second cycle. Furthermore, student and teacher activity during the learning process showed significant improvement. Thus, the word cards were effective in improving the compound sentence construction skills of fourth-grade students at SDN Cikayas 2.

Keywords: word cards, compound sentence construction skills, Indonesian, classroom action research.

© 2026: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah anggota masyarakat, mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui cara, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi meningkatkan kemampuan penuh untuk mengembangkan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam kerangka pembangunan kehidupan intelektual bangsa (Kartini et al., 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, siswa tidak hanya dituntut mampu memahami kosakata, tetapi juga mampu menyusun kata-kata tersebut menjadi kalimat yang bermakna. Salah satu bentuk kemampuan yang perlu dikuasai siswa adalah menyusun kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah tipe kalimat yang terdiri atas dua tipe kalimat atau lebih (conjoins) yang terhubung satu sama lain. Setiap conjoin bersifat independen (dapat berdiri sendiri) dan masing-masing klausa tersebut dihubungkan dengan kata penghubung atau konjungsi koordinatif (Cahaya, 2026).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu kemampuan seorang individu untuk membuat kata-kata atau suara yang dikombinasikan menjadi suatu ucapan atau

suatu kesatuan kalimat yang utuh yang dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain (Maghfirotn dan Robik, 2021).

Dalam kajian linguistik dan pendidikan bahasa, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Fauzan et al., 2026). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, keterampilan menyusun kalimat menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa, karena melalui kalimat siswa dapat menyampaikan ide, pendapat, maupun informasi secara jelas dan terstruktur.

Secara ideal, siswa sekolah dasar diharapkan mampu menyusun kalimat majemuk dengan baik dan benar sehingga dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, maupun informasi secara lebih jelas dan terstruktur. Dengan keterampilan menyusun kalimat majemuk yang baik, siswa diharapkan mampu menggabungkan beberapa ide dalam satu kalimat yang padu dan bermakna sehingga komunikasi yang dilakukan menjadi lebih efektif. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya didukung oleh penggunaan strategi dan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan interaktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik serta

mampu mendorong keterlibatan aktif siswa.

Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa harapan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berdasarkan hasil observasi melalui lembar kerja siswa (LKS) di kelas IV SDN Cikayas 2, capaian belajar siswa dalam menyusun kalimat majemuk masih tergolong rendah. Dari jumlah 29 siswa, terdapat 21 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70, sedangkan hanya 8 siswa yang mampu mencapai atau melampaui KKTP.

Permasalahan tersebut mendorong perlunya upaya perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menyusun kalimat menggunakan media kartu kata, yaitu media pembelajaran yang berisi kumpulan kata yang dapat disusun menjadi kalimat yang utuh dan bermakna. Melalui penggunaan media kartu kata, siswa dapat belajar secara aktif dalam menyusun kalimat majemuk sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Selain itu, media kartu kata membantu siswa memahami hubungan antarkata dan antar klausa dalam suatu kalimat sehingga keterampilan menyusun kalimat majemuk dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, penggunaan media kartu kata diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun kalimat majemuk secara tepat dan efektif.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar, serta mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan informasi secara efektif, termasuk dalam keterampilan menyusun kalimat majemuk sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dimana dipergunakan dalam proses pembelajaran, berfungsi sebagai perantara atau penghubung antara guru (pemberi informasi) kepada siswa sebagai penerima informasi yang bertujuan untuk merangsang siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti pembelajaran secara sepenuhnya dan bermakna (Lubis, 2026).

Media kartu kata adalah sebuah media huruf sebagai alat peraga telah

terbukti dapat memfasilitasi pengenalan huruf dan kata secara efektif, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan (Meres, Pramita, and Yulianto 2026). Media kartu juga didefinisikan sebagai alat merangsang perkembangan kognitif. Kartu kata bergambar membantu memperkaya kosa kata, mengajarkan struktur kalimat dasar dan memfasilitasi perkembangan perkembangan keterampilan bicara dan pemahaman bahasa.

Media kartu kata seringkali menggambarkan obyek, angka, huruf atau konsep tertentu dengan ilustrasi visual yang kuat, ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep abstrak dan kompleks (Meres et al. 2026).

Kartu kata juga termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi dimana media ini memiliki ukuran panjang dan lebar. Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep sehingga hasil prestasi, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif.

Media ini dinilai efektif mengatasi permasalahan di atas karena tidak hanya memperlancar proses komunikasi, namun juga mendorong siswa untuk menyikapi secara positif segala pesan yang disampaikan selama proses pembelajaran. Dan terciptanya intervensi pendidikan baru yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa di sekolah (Waheda, Pradana, and Kurniawan 2026).

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media kartu kata adalah media pembelajaran yang berupa kartu huruf atau kata yang efektif untuk membantu siswa mengenal huruf, memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat dasar, serta meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa. Media ini juga dapat merangsang perkembangan kognitif dan memudahkan siswa memahami konsep abstrak melalui ilustrasi visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengikuti model Hopkins, yang terdiri atas empat tahapan utama dalam setiap siklus, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikayas a 2, Kp. Babakan Baru Desa Cikayas Kecamatan Angsana Kabupaten

Pandeglang Provinsi Banten. Khususnya pada siswa kelas IV. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui:

Tabel 1 Perbandingan Hasil belajar siswa

- Observasi: Mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa saat pembelajaran.
- Wawancara: Dilakukan kepada guru kelas untuk data perubahan perilaku siswa.
- Dokumentasi: Mengumpulkan foto, RPP, LKPD, dan hasil penilaian.
- Tes Hasil Belajar: Dilakukan setiap akhir siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar

Instrumen yang digunakan berupa:

- Lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
- Panduan wawancara.
- Soal evaluasi hasil belajar.
- Catatan lapangan.

No	Statistik	Hasil Belajar Siswa		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	30	30	50
2.	Nilai Tertinggi	90	100	100
3.	Rata-Rata	26,13	65	78
4.	Persentase Keberhasilan	27,5%	37,5%	85%

Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan persentase ketuntasan belajar. Sedangkan data kualitatif dianalisis berdasarkan catatan observasi dan refleksi setiap siklus.



Gambar 1. Proses Pembelajaran siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan dengan alokasi waktu 2×35 menit. Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru kelas dengan menerapkan media kartu kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat majemuk.

Pada kegiatan pembelajaran, siswa diberikan kartu kata yang kemudian disusun menjadi kalimat majemuk yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir aktif, bekerja sama dalam kelompok, serta memahami struktur kalimat secara lebih bermakna. Media kartu

kata juga membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas dan pemahaman terhadap hubungan antar kata dalam sebuah kalimat.

Proses pembelajaran dengan media kartu kata dilakukan melalui kegiatan diskusi, penyusunan kata menjadi kalimat majemuk, serta presentasi hasil kerja kelompok. Kegiatan ini melatih siswa untuk menyampaikan hasil pemikiran, bertukar informasi, dan menerima umpan balik dari guru maupun teman sebaya.

Dengan demikian, penerapan media kartu kata diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat majemuk serta membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Namun, penerapan media kartu kata pada siklus I belum berjalan secara optimal karena masih terdapat siswa yang belum percaya diri dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran menyusun kalimat majemuk. Oleh karena itu, guru melakukan beberapa perbaikan, di antaranya membagikan kartu kata secara individu maupun kelompok, memberikan penjelasan dan arahan yang lebih jelas mengenai cara menyusun kalimat majemuk, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif. Meskipun demikian, hasil keterampilan siswa dalam menyusun kalimat majemuk pada akhir siklus I

mengalami peningkatan, namun ketuntasan belajar belum tercapai secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memasuki kelas dan memberikan salam, kemudian menyapa peserta didik. Selanjutnya, ketua kelas diminta untuk memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai. Guru kemudian mengecek kehadiran peserta didik dan memberikan ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Setelah itu, peserta didik menyimak kegiatan apersepsi yang dilakukan guru dengan mengaitkan materi menyusun kalimat majemuk dengan materi sebelumnya serta pengalaman sehari-hari siswa. Guru juga menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang kalimat majemuk dengan menggunakan media kartu kata. Guru memberikan contoh cara menyusun kalimat majemuk dari beberapa kartu kata yang disediakan, kemudian memberikan pertanyaan pemantik agar siswa lebih aktif berpikir.

Pada tahap observasi, kegiatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan guru kelas. Fokus pengamatan diarahkan pada aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melaksanakan pembelajaran, sedangkan

guru mengamati kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan media kartu kata dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan menarik, meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat majemuk, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Selain itu, interaksi antara guru dan siswa juga berjalan lebih baik sehingga pembelajaran tidak bersifat satu arah. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa, kinerja guru, serta keterlaksanaan proses pembelajaran.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan sebagai perbaikan dari siklus I. Kegiatan diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta pemberian motivasi dan lagu wajib nasional untuk menumbuhkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi kalimat majemuk menggunakan media kartu kata berwarna. Siswa diberi kesempatan untuk menyusun kalimat majemuk secara individu maupun kelompok. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan bertanya,

melakukan evaluasi, dan bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan salam dan doa. Hasil pembelajaran dari siklus II menunjukkan peningkatan, di mana dari 29 siswa terdapat 22 siswa yang mencapai KKTP, sedangkan 7 siswa belum mencapai KKTP dengan ketuntasan belajar sebesar 85%.

Berdasarkan rekapitulasi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dari siklus I hingga siklus II. Pada aktivitas siswa, siklus I pertemuan ke-I memperoleh skor 9 dengan persentase 25%, kemudian meningkat pada pertemuan ke-II menjadi 15 atau 41,6%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan ke-I aktivitas siswa meningkat menjadi 18 atau 83,33%, dan pada pertemuan ke-II mencapai 33 atau 91,66%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media kartu kata.

Sejalan dengan itu, aktivitas guru juga mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan ke-I diperoleh skor 18 dengan persentase 45%, kemudian meningkat menjadi 19 atau 47,5% pada pertemuan ke-II. Pada siklus II pertemuan ke-I aktivitas guru meningkat menjadi 30 atau 75%, dan pada pertemuan ke-II mencapai 34 atau 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran semakin baik,

terarah, dan sesuai dengan langkah-langkah penggunaan media kartu kata.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru berpengaruh terhadap meningkatnya aktivitas siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menyusun kalimat majemuk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata dapat meningkatkan keterampilan menyusun kalimat majemuk pada siswa kelas IV SDN Cikayas 2. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan pada setiap siklus. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 26,13 pada tahap prasiklus menjadi 65 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 78 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 27,5% pada prasiklus menjadi 37,5% pada siklus I dan mencapai 85% pada siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media kartu kata juga mampu meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam menyusun kalimat majemuk baik secara individu maupun

kelompok. Oleh karena itu, media kartu kata dapat dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menyusun kalimat majemuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahaya. (2026). Pengertian dan Struktur Kalimat Majemuk dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 45–53.
- Fauzan, A., dkk. (2026). Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 88–97.
- Kartini, S., dkk. (2021). Implementasi Fungsi Pendidikan Nasional dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 112–120.
- Lubis, R. (2026). Media Pembelajaran sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 25–34.
- Maghfirotn, N., & Robik, M. (2021). Kemampuan Berbahasa Anak dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 55–63.
- Meres, A., Pramita, D., & Yulianto, E. (2026). Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 12(1), 67–76.

Waheda, N., Pradana, R., & Kurniawan, A. (2026). Efektivitas Media Pembelajaran Kartu Kata terhadap Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 101–110.

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.